

Implementasi Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Tangerang Selatan

Alinurdin^{a,1}, Imam Fitri Rahmadi^{b,2*}

^{a,b}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

¹00230dosen@unpam.ac.id; ²imamrahmadi@unpam.ac.id

*korespondensi penulis

Naskah diterima: 31-08-2018, direvisi: 13-09-2018, disetujui: 28-09-2018

DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/jpkn.v5i2.y2018.p117-136>

Abstrak

Pada tahun 2018 sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 sudah hampir seluruhnya, termasuk di Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana implementasi kurikulum 2013 pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Tangerang Selatan pada tahun pelajaran 2017/2018, dengan melihat pada komponen; 1) kelengkapan dokumen kurikulum; 2) kualitas buku siswa; 3) kualitas buku guru; 4) kualitas pelatihan guru; 5) kualitas pendampingan guru; 6) kompetensi guru; dan 7) implementasi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan berupa survei dengan teknik pengambilan sampel stratifeid purposif sampling. Hasil penelitian mendapati bahwa implementasi Kurikulum 2013 pada SMP di Kota Tangerang Selatan tahun pelajaran 2017/2018 dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik. Namun, perhatian perlu ditujukan dan perbaikan perlu dilakukan terkait implementasi pembelajaran, kualitas pelatihan, dan kompetensi guru karena mendapat penilaian yang masih cukup rendah.

Kata-kata kunci: Implementasi; Kurikulum 2013; Sekolah Menengah Pertama

Abstract

This study aims at reviewing the implementation of *Kurikulum 2013* at the junior high school in South Tangerang City during the school year of 2017/2018, by looking at the components; 1) completeness of curriculum documents; 2) the quality of student books; 3) the quality of the teacher books; 4) the quality of teacher training; 5) the quality of teacher assistance; 6) teacher competencies; and 7) implementation of learning. The method that used in this study is a survey. The results of the study found that the implementation of *Kurikulum 2013* in junior high schools in South Tangerang City during the school year of 2017/2018 can be said to have been done well. However, attention needs to be addressed and improvements need to be made regarding the implementation of learning, the quality of training, and the competence of teachers because they get a fairly low score.

Keywords: *Kurikulum 2013*; The Implementation of *Kurikulum 2013*; Junior High School

Pendahuluan

Kurikulum 2013 telah resmi diberlakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun pelajaran 2013/2014 di sekitar 6.200 sekolah, yaitu SD kelas I dan IV, SMP kelas VII, dan SMA/SMK kelas X di seluruh Indonesia. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22/H/KR/2015 tentang Satuan Pendidikan yang Menyelenggarakan Kurikulum 2013, untuk Kota Tangerang Selatan terdapat 136 SD, 77 SMP, 71 SMA, dan 24 SMK. Selanjutnya pada tahun kedua, yaitu tahun pelajaran 2014/2015 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan memberlakukan Kurikulum 2013 di semua kelas dan semua sekolah, meskipun belakangan kebijakan ini dirivisi. Memang sejak awal, pelaksanaan kurikulum ini mengalami hambatan, seperti: tidak adanya buku pelajaran, guru yang belum dilatih, bahkan banyak sekolah yang belum memiliki dokumen kurikulum. Namun seiring dengan berjalannya waktu dengan terus menerus dilakukan perbaikan maka pada tahun pelajaran 2017/2018 sudah hampir diseluruh sekolah di Indonesia telah melaksanakan Kurikulum 2013, termasuk di Kota Tangerang Selatan.

Untuk itulah kami tertarik untuk melakukan penelitian ini yang rumusan permasalahannya adalah “Bagaimanakan implementasi Kurikulum 2013 SMP di Kota Tangerang Selatan, ditinjau dari ketersediaan dokumen kurikulum, ketersediaan buku teks, kualitas pelatihan dan pendampingan guru, kompetensi

guru, dan implementasi pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data secara empiris tentang pelaksanaan kurikulum 2013 SMP di Tangerang Selatan. Sedangkan manfaatnya antara lain:

1. Dapat dijadikan bahan informasi dan masukan kepada pihak Pemerintah Kota Tangerang Selatan dan Provinsi Banten dalam menetapkan kebijakan khususnya terkait implementasi kurikulum dan umumnya terkait dengan peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan, referensi dan informasi mengenai pendidikan di Kota Tangerang Selatan, sekaligus sebagai pijakan bagi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

Sebagaimana dikutip dari Naskah Akademik Pengembangan Kurikulum 2013 (2014: 12) bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan dalam rangka melaksanakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 mengamanatkan keharusan adanya penataan ulang kurikulum sekolah yang dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan sekolah sehingga dapat mendorong hasil didik yang mampu menjawab kebutuhan SDM untuk mendukung pertumbuhan nasional dan daerah dengan memasukkan pendidikan kewirausahaan.

Selanjutnya pengembangan Kurikulum 2013 dibangun berdasarkan landasan filosofis, yuridis, teoritik, dan empirik. Landasan filosofis berhubungan dengan konsep bahwa lulusan yang bagaimana yang ingin

dihasilkan oleh lembaga pendidikan, landasan yuridis adalah ketentuan perundang-undangan yang memayungi perubahan, landasan teoritik adalah teori kependidikan yang mendukung dikembangkannya kurikulum baru, sedangkan landasan empirik yang memberikan dasar-dasar empiris hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang sedang berjalan. Berdasarkan empat landasan pokok itulah maka dilakukan penyempurnaan terhadap kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 pada semua satuan pendidikan.

Landasan filosofis dikembannya Kurikulum 2013 antara lain sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 (2014: 4) bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa brtujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka Kurikulum 2013 dikembangkan berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa di masa mendatang.

Landasan yuridis dalam pengembangan Kurikulum 2013 selain Undang Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, juga Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah

disempunakan dengan PP Nomor 32 Tahun 2013. Di samping itu juga Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 dan sejumlah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan turut dijadikan sebagai landasan pengembangan. Salah satu rumusan pernyataan untuk pengembangan kurikulum sebagaimana PP No. 32 Tahun 2013 pada pasal 77B (2013: 48) yang menyatakan bahwa struktur kurikulum merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan.

Landasan teoritis yang juga dijadikan dasar pengembangan kurikulum antara lain isi pendidikan/muatan pembelajaran dikembangkan dalam bentuk kurikulum sekolah di berbagai jenjang pendidikan merupakan suatu rencana tertulis (dokumen) dan kurikulum sebagai proses. Dalam kontek sebagai rencana tertulis, kurikulum dimulai dari pengembangan kompetensi menjadi konten kurikulum diambil dari keunggulan bangsa di masa lalu, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa di masa mendatang. Secara tertulis, isi kurikulum tersebut dikemas dalam berbagai mata pelajaran sebagai unit organisasi konten terkecil. Dalam setiap mata pelajaran terdapat konten spesifik yaitu pengetahuan dan konten berbagi dengan mata pelajaran lain yaitu sikap dan keterampilan.

Sedangkan landasan empirik yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan kurikulum ini antara lain

sebagaimana dinyatakan Kemdikbud (2014: 26) Dilihat dari persepsi masyarakat dan kajian para ahli, pendidik di Indonesia di saat ini dinilai terlalu menitik-beratkan pada aspek pengetahuan tingkat rendah dan beban siswa dianggap terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter. Pengetahuan tentang fakta yang hanya memerlukan kemampuan mengingat menjadi penekanan utama perolehan hasil belajar, sedangkan kemampuan menerapkan dan kemampuan berpikir kreatif sebagai dasar dalam aspek kehidupan tidak mendapat perhatian yang cukup. Tidak hanya itu rupanya, pada kompetensi sikap dan keterampilanpun mengalami hal yang sama. Kasus pelanggaran disiplin, tawuran antar pelajar, narkoba menjadi bukti lemahnya pembinaan sikap peserta didik.

Pengertian kurikulum menurut Hasan Langgulung, kurikulum adalah “Sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olah raga dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-murid di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan”. Sedangkan Binti Ma’unah (2005: 2) dengan merujuk pada pendapat J.G. Taylor dan William H. Alexander berpendapat bahwa kurikulum adalah semua pengalaman belajar atau pengalaman pendidikan bagi siswa. Sedangkan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan isi pelajaran, bahan kajian, dan cara penyampaian serta

penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar.

Kurikulum 2013 memiliki beberapa ciri, antara lain: kompetensi dinyatakan dengan KI (Kompetensi Inti) yang terdiri atas KI-1 (kompetensi spiritual), KI-2 (kompetensi sosial), KI-3 (kompetensi pengetahuan), dan KI-4 (kompetensi keterampilan). KI ini berfungsi sebagai pengikat konten pada setiap tingkatan. Dari KI tersebut dijabarkan ke dalam beberapa KD (komptensi dasar) yang memiliki keterkaitan antara KD dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4. Dengan demikian setiap konten memiliki semua kompetensi. Inilah yang membedakan isi kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Muhammad Nuh (2013: 55) kompetensi inti ibarat anak tangga yang harus ditapak peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan.

Kurikulum 2013 juga mengalami penyempurnaan dalam pembelajaran, sebagaimana disimpulkan dari Kamdikbud (2014: 30), yaitu: (1) berpusat pada siswa, (2) interaktif, (3) lingkungan jejaring, (4) aktif menyelidiki, (5) konteks dunia nyata, (6) pembelajaran berbasis tim, (7) pengetahuan yang mendalam dan dapat digunakan di masyarakat, (8) stimulasi dari segala penjuru, (9) hubungan kooperatif, (10) mengutamakan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian selanjutnya ditegaskan oleh Kemdikbud (2013: 2) bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta

didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab.

Metode

Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kota Tangerang Selatan, yang merupakan salah satu kota di Provinsi Banten. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa Kota Tangerang Selatan merupakan kota pendidikan di Provinsi Banten. Sebagai kota pendidikan tentu saja salah satu ukuran keberhasilan dalam pembangunannya adalah pelaksanaan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan, antara lain implementasi kurikulum yang sedang berlaku. Sedangkan sasaran atau obyek penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP), baik negeri maupun swasta yang sudah melaksanakan kurikulum 2013. Penelitian menggunakan metode survei, di mana setiap responden diberi kuesioner untuk memberikan pendapatnya terhadap sejumlah pernyataan tentang implementasi Kurikulum 2013 pada SMP.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh SMP pelaksana Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2017/2018 di Kota Tangerang Selatan. Teknik sampling yang digunakan, yaitu *proportioned stratified random sampling*. Penggunaan teknik tersebut dengan pertimbangan bahwa populasi memiliki anggota/unsur yang tidak homogen dan

berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2008). Responden penelitian terdiri atas guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah sebanyak 18 orang sedangkan guru sebanyak 75 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk pengukuran sikap, yaitu instrumen yang digunakan untuk mengukur tanggapan terhadap sebuah pertanyaan/pernyataan atau masalah dapat diukur dengan menggunakan skala Likert. Pilihan yang digunakan dalam survey ini dalam bentuk opsi jawaban: 1) Tidak Setuju; 2) Kurang Setuju; 3) Setuju; dan 4) Sangat Setuju. Skala Likert dilakukan terhadap tanggapan positif terhadap suatu pernyataan. Sebagai acuan analisis dan deskripsi data, dibuat skala rating dengan kriteria dan predikat sebagai berikut; 1) 1,00 – 1,50 (sangat kurang); 2) 1,51 – 2,50 (kurang); 3) 2,51 – 3,50 (baik); dan 4) 3,51 – 4,00 (sangat baik). Hasil pengumpulan data selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini difokuskan pada permasalahan bagaimana implementasi kurikulum 2013 SMP di Tangerang Selatan. Oleh karena itu data yang berhasil dijaring dari responden dapat diuraikan berikut ini.

1. Dokumen Kurikulum

Berikut ini data hasil survei yang diisi oleh kepala sekolah yang menyatakan terkait dokumen-dokumen Kurikulum 2013 yang dimiliki oleh sekolah. Dokumen yang dimaksud terdiri dari

berbagai peraturan menteri, dokumen Pembelajaran (RPP).
KTSP, silabus, dan Rencana Pelaksanaan

Tabel 1. Kelengkapan Dokumen Kurikulum

| No. | Pernyataan | Tidak | Ya |
|-----|--|---------|-----------|
| 1 | Sekolah memiliki Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan | 0 (00%) | 18 (100%) |
| 2 | Sekolah memiliki Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi | 0 (00%) | 18 (100%) |
| 3 | Sekolah memiliki Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses | 0 (00%) | 18 (100%) |
| 4 | Sekolah memiliki Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian | 0 (00%) | 18 (100%) |
| 5 | Sekolah memiliki Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar | 0 (00%) | 18 (100%) |
| 6 | Sekolah memiliki KTSP | 0 (00%) | 18 (100%) |
| 7 | Sekolah memiliki silabus | 0 (00%) | 18 (100%) |
| 8 | Sekolah memiliki RPP | 0 (00%) | 18 (100%) |

Tabel 1. menunjukkan data terkait kelengkapan dokumen Kurikulum 2013. Setiap sekolah telah memiliki semua dokumen Kurikulum 2013 yang meliputi berbagai peraturan pemerintah yang diantaranya terkait standar kompetensi lulusan, isi, proses dan penilaian. Selain itu, semua sekolah menyatakan sudah memiliki KTSP, silabus dan RPP.

2. Buku Siswa

Berikut ini data hasil survei yang diisi oleh guru yang menyatakan terkait kondisi buku siswa. Kondisi yang dimaksud meliputi kelengkapan isi, bahasa yang digunakan, contoh yang tersedia, serta kelengkapan dan kualitas fisik buku siswa.

Tabel 2. Nilai Rata-rata pada Buku Siswa

| No. | Pernyataan | Rata-rata | Predikat |
|-----|---|-----------|----------|
| 1 | Isi buku siswa lengkap sesuai lingkup KI dan KD | 3,11 | Baik |
| 2 | Pada buku siswa tersedia soal/tugas/pekerjaan untuk latihan siswa pada setiap KD | 3,15 | Baik |
| 3 | Terdapat contoh dan atau ilustrasi pada buku siswa untuk memudahkan pemahaman lengkap pada setiap konsep yang disajikan | 2,99 | Baik |
| 4 | Isi dan bahasa pada buku siswa sesuai dengan tingkat perkembangan akademik siswa | 2,95 | Baik |
| 5 | Gagasan pada buku siswa disajikan secara runtut dan utuh | 2,97 | Baik |
| 6 | Konsep, soal-soal, tugas/latihan dan petunjuk pengerjaan pada buku siswa disajikan secara | 3,00 | Baik |

| | | | |
|--------------|---|-------------|-------------|
| | komunikatif dan mudah dipahami | | |
| 7 | Halaman dan isi buku siswa lengkap sesuai dengan daftar isi | 3,16 | Baik |
| 8 | Desain sampul, tata letak (<i>layout</i>), penyajian ilustrasi, jenis dan ukuran huruf, warna, dan penggunaan simbol-simbol pada buku siswa menarik, memudahkan memahaminya, dan menumbuhkan kebanggaan | 2,87 | Baik |
| 9 | Kualitas hasil cetakan, bahan yang digunakan, dan <i>finishing</i> penjilidan buku siswa tidak cepat rusak | 2,95 | Baik |
| Total | | 3,01 | Baik |

Tabel 2. menunjukkan nilai rata-rata pada buku siswa. Secara keseluruhan, penilaian terhadap buku siswa termasuk dalam kategori baik dengan total nilai rata-rata 3,01. Nilai rata-rata tertinggi (3,16) didapat terkait dengan halaman dan isi buku siswa yang lengkap sesuai dengan daftar isi. Sedangkan yang terendah (2,87) didapat terkait dengan desain sampul, tata letak, penyajian ilustrasi, jenis dan ukuran huruf, warna, dan penggunaan simbol-simbol pada buku siswa yang menarik, memudahkan

memahaminya, dan menumbuhkan kebanggaan.

3. Buku Guru

Berikut ini data hasil survei yang diisi oleh guru yang menyatakan terkait kondisi buku guru. Kondisi yang dimaksud meliputi kelengkapan isi, bahasa yang digunakan, contoh yang tersedia, serta kelengkapan dan kualitas fisik buku guru.

Tabel 3. Nilai Rata-rata pada Buku Guru

| No. | Pernyataan | Rata-rata | Predikat |
|-----|--|-----------|----------|
| 1 | Isi buku guru sesuai dengan ruang lingkup KI dan KD | 3,11 | Baik |
| 2 | Keluasan dan kedalam isi buku guru sesuai tuntutan kebutuhan penguasaan kompetensi oleh siswa | 3,00 | Baik |
| 3 | Pada buku guru terdapat petunjuk bagi guru sesuai fungsinya sebagai Buku Pedoman Guru | 3,12 | Baik |
| 4 | Konsep yang disajikan pada buku guru akurat berdasarkan keilmuannya | 3,05 | Baik |
| 5 | Materi pendukung pembelajaran pada buku guru meliputi aplikasi konsep, penumbuhan motivasi, dan pemecahan masalah sesuai dengan pendekatan saintifik | 2,96 | Baik |
| 6 | Sistematika penyajian buku guru akurat berdasarkan urutan penguasaan kompetensi | 3,19 | Baik |
| 7 | Isi buku guru lengkap sesuai dengan lingkup KI | 3,11 | Baik |

| | | | |
|--------------|--|-------------|-------------|
| | dan KD | | |
| 8 | Pada buku guru tersedia soal/tugas/pekerjaan untuk latihan siswa pada setiap KD | 3,05 | Baik |
| 9 | Terdapat contoh dan atau ilustrasi pada buku guru untuk memudahkan pemahaman lengkap pada setiap konsep yang disajikan | 2,89 | Baik |
| 10 | Isi dan bahasa pada buku guru sesuai dengan tingkat perkembangan pengguna sasaran | 2,89 | Baik |
| 11 | Gagasan pada buku guru disajikan secara runtut dan utuh | 3,00 | Baik |
| 12 | Konsep, soal-soal, tugas/latihan dan petunjuk pengerjaan pada buku guru disajikan secara komunikatif dan mudah dipahami | 2,93 | Baik |
| 13 | Halaman dan isi buku guru lengkap sesuai dengan daftar isi | 3,11 | Baik |
| 14 | Desain sampul, tata letak (<i>layout</i>), penyajian ilustrasi, jenis dan ukuran huruf, warna, dan penggunaan simbol-simbol pada buku guru menarik, memudahkan memahaminya, dan menumbuhkan kebanggaan | 2,91 | Baik |
| 15 | Kualitas hasil cetakan, bahan yang digunakan, dan <i>finishing</i> penjilidan buku guru tidak cepat rusak | 2,97 | Baik |
| Total | | 3,02 | Baik |

Tabel 3. menunjukkan nilai rata-rata pada buku guru. Secara keseluruhan, penilaian terhadap buku guru termasuk dalam kategori baik dengan total nilai rata-rata 3,02. Nilai rata-rata tertinggi (3,12) didapat terkait dengan adanya petunjuk bagi guru sesuai fungsinya sebagai buku pedoman guru. Sedangkan yang terendah (2,89) didapat terkait dengan adanya contoh dan ilustrasi pada buku guru untuk memudahkan pemahaman lengkap pada setiap konsep yang disajikan serta terkait dengan isi dan

bahasa pada buku guru sesuai dengan tingkat perkembangan pengguna sasaran.

4. Pelatihan Guru

Berikut ini data hasil survei yang diisi oleh guru yang menyatakan terkait kondisi pelatihan guru. Kondisi yang dimaksud meliputi kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan guru, kompetensi instruktur, alokasi dan kesesuaian waktu dengan materi dan kondisi sekolah, tempat pelatihan, serta sarana belajar dan media pembelajaran dalam pelatihan.

Tabel 4. Nilai Rata-rata pada Pelatihan Guru Menurut Guru

| No. | Pernyataan | Rata-rata | Predikat |
|--------------|---|-----------|----------|
| 1 | Seluruh materi pelatihan Kurikulum 2013 sesuai dengan kebutuhan guru | 2,77 | Baik |
| 2 | Kompetensi instruktur pada saat pelatihan Kurikulum 2013 memadai | 2,81 | Baik |
| 3 | Alokasi waktu pelatihan Kurikulum 2013 sesuai dengan materi pelatihan | 2,77 | Baik |
| 4 | Waktu pelatihan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi sekolah | 2,85 | Baik |
| 5 | Tempat pelatihan Kurikulum 2013 cukup memadai | 2,97 | Baik |
| 6 | Sarana belajar dan media pembelajaran dalam pelatihan Kurikulum 2013 mendukung terlaksananya pelatihan yang efektif | 2,99 | Baik |
| Total | | 2,86 | Baik |

Tabel 4. menunjukkan nilai rata-rata pada pelatihan guru menurut guru. Secara keseluruhan, penilaian terhadap pelatihan guru menurut para guru termasuk dalam kategori baik dengan total nilai rata-rata 2,86. Nilai rata-rata tertinggi (2,99) didapat terkait dengan sarana belajar dan media pembelajaran dalam pelatihan Kurikulum 2013 mendukung terlaksananya pelatihan yang efektif. Sedangkan yang terendah (2,77) didapat terkait dengan seluruh materi pelatihan Kurikulum 2013 sesuai dengan kebutuhan

guru dan alokasi pelatihan Kurikulum 2013 sesuai dengan materi pelatihan.

Berikut ini data hasil survei yang diisi oleh kepala sekolah yang menyatakan terkait kondisi pelatihan guru. Kondisi yang dimaksud meliputi kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan guru, kompetensi instruktur, alokasi dan kesesuaian waktu dengan materi dan kondisi sekolah, dan pemahaman guru setelah pelatihan.

Tabel 5. Nilai Rata-rata pada Pelatihan Guru Menurut Kepala Sekolah

| No. | Pernyataan | Rata-rata | Predikat |
|--------------|--|-----------|----------|
| 1 | Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran | 3,17 | Baik |
| 2 | Kesesuaian materi dengan alokasi waktu yang disediakan | 2,89 | Baik |
| 3 | Kesesuaian materi dengan kompetensi instruktur pelatihan | 2,83 | Baik |
| 4 | Pemahaman guru tentang kaitan KI-1 dan KI-2 dengan KI-3 dan KI-4 serta bagaimana mencapainya dan menerapkannya | 2,89 | Baik |
| Total | | 2,94 | Baik |

Tabel 5. menunjukkan nilai rata-rata pada pelatihan guru menurut kepala sekolah. Secara keseluruhan, penilaian terhadap pelatihan guru menurut kepala sekolah termasuk dalam kategori baik dengan total nilai rata-rata 2,94. Nilai rata-rata tertinggi (3,17) didapat terkait dengan kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan guru menurut kepala sekolah. Sedangkan yang terendah (2,83) didapat terkait dengan kesesuaian materi dengan kompetensi instruktur pelatihan.

5. Pendampingan Guru

Berikut ini data hasil survei yang diisi oleh guru yang menyatakan terkait kondisi pendampingan guru. Kondisi yang dimaksud meliputi bantuan, pemahaman, kompetensi dan sikap guru pendamping, prosedur dan proses pendampingan, serta kesesuaian alokasi waktu pendampingan dengan kebutuhan guru.

Tabel 6. Nilai Rata-rata pada Pendampingan Guru Menurut Guru

| No. | Pernyataan | Rata-rata | Predikat |
|--------------|--|-------------|-------------|
| 1 | Bantuan yang diberikan guru pendamping sangat bermanfaat/sangat sesuai dengan kebutuhan guru | 2,93 | Baik |
| 2 | Guru pendamping memiliki pemahaman konsep dan implementasi Kurikulum 2013 | 3,00 | Baik |
| 3 | Guru pendamping memiliki kemampuan menjelaskan persoalan dan berkomunikasi dengan baik | 3,05 | Baik |
| 4 | Guru pendamping memiliki sikap membimbing dan tidak menggurui | 3,13 | Baik |
| 5 | Terdapat pertemuan awal dalam pendampingan, yaitu kegiatan pengkondisian, penjelasan tujuan pendampingan serta informasi lain yang dibutuhkan bagi kelancaran pendampingan | 3,04 | Baik |
| 6 | Terdapat pelaksanaan observasi lapangan dalam pendampingan, yaitu pengamatan terhadap RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian | 2,97 | Baik |
| 7 | Terdapat pembahasan hasil observasi dalam pendampingan, mendiskusikan dan merumuskan perbaikan | 3,11 | Baik |
| 8 | Alokasi waktu pendampingan pada saat pra, observasi, dan post observasi sesuai dengan kebutuhan guru | 2,84 | Baik |
| Total | | 3,01 | Baik |

Tabel 6. menunjukkan nilai rata-rata pada pendampingan guru menurut para guru. Secara keseluruhan, penilaian terhadap pendampingan guru menurut

para guru termasuk dalam kategori baik dengan total nilai rata-rata 3,01. Nilai rata-rata tertinggi (3,13) didapat terkait dengan guru pendamping memiliki sikap

membimbing dan tidak menggurui. Sedangkan yang terendah (2,84) didapat terkait dengan alokasi waktu pendampingan pada saat pra, observasi, dan post observasi sesuai dengan kebutuhan guru.

Berikut ini data hasil survei yang diisi oleh kepala sekolah yang menyatakan

terkait kondisi pendampingan guru. Kondisi yang dimaksud meliputi bantuan, pemahaman, kompetensi dan sikap guru pendamping, prosedur dan proses pendampingan, serta kesesuaian alokasi waktu pendampingan dengan kebutuhan guru.

Tabel 7. Nilai Rata-rata pada Pendampingan Guru Menurut Kepala Sekolah

| No. | Pernyataan | Rata-rata | Predikat |
|--------------|--|-------------|-------------|
| 1 | Bantuan yang diberikan guru pendamping sangat bermanfaat/sangat sesuai dengan kebutuhan guru | 3,11 | Baik |
| 2 | Guru pendamping memiliki pemahaman konsep dan implementasi Kurikulum 2013 | 3,11 | Baik |
| 3 | Guru pendamping memiliki kemampuan menjelaskan persoalan dan berkomunikasi dengan baik | 3,06 | Baik |
| 4 | Guru pendamping memiliki sikap membimbing dan tidak menggurui | 3,22 | Baik |
| 5 | Terdapat pertemuan awal dalam pendampingan, yaitu kegiatan pengkondisian, penjelasan tujuan pendampingan serta informasi lain yang dibutuhkan bagi kelancaran pendampingan | 3,28 | Baik |
| 6 | Terdapat pelaksanaan observasi lapangan dalam pendampingan, yaitu pengamatan terhadap RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian | 3,22 | Baik |
| 7 | Terdapat pembahasan hasil observasi dalam pendampingan, mendiskusikan dan merumuskan perbaikan | 3,06 | Baik |
| 8 | Alokasi waktu pendampingan pada saat pra, observasi, dan post observasi sesuai dengan kebutuhan guru | 2,94 | Baik |
| Total | | 3,13 | Baik |

Tabel 7. menunjukkan nilai rata-rata pada pendampingan guru menurut kepala sekolah. Secara keseluruhan, penilaian terhadap pendampingan guru menurut kepala sekolah termasuk dalam kategori baik dengan total nilai rata-rata 3,13. Nilai

rata-rata tertinggi (3,28) didapat terkait dengan adanya pertemuan awal dalam pendampingan meliputi kegiatan pengkondisian, penjelasan tujuan pendampiangan, serta pemberian

informasi lain yang dibutuhkan bagi kelancaran pendampingan.

Sedangkan yang terendah (2,94) didapat terkait dengan alokasi waktu pendampingan pada saat pra, observasi, dan post observasi sesuai dengan kebutuhan guru.

6. Kompetensi Guru

Berikut ini data hasil survei yang diisi oleh guru yang menyatakan terkait kompetensi guru. Kompetensi yang dimaksud meliputi berbagai pemahaman dan kemampuan terkait pembelajaran dan penilaian yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Tabel 8. Nilai Rata-rata pada Kompetensi Guru Menurut Guru

| No. | Pernyataan | Rata-rata | Predikat |
|--------------|--|-----------|----------|
| 1 | Saya memahami dan dapat mengajarkan keterampilan konkrit dan keterampilan abstrak | 2,85 | Baik |
| 2 | Saya memahami pengetahuan prosedural dan meta kognitif | 2,95 | Baik |
| 3 | Saya mampu membedakan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan afektif, kognitif dan psikomotorik | 3,05 | Baik |
| 4 | Saya memahami materi <i>low order thinking skills</i> (LOTS) dan <i>high order thinking skills</i> (HOTS) | 2,84 | Baik |
| 5 | Saya dapat menjelaskan materi isi buku siswa; cara belajar siswa menggunakan buku siswa; dan keterkaitan buku siswa dengan buku guru | 2,97 | Baik |
| 6 | Saya dapat menjelaskan konsep pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dan melaksanakannya | 3,00 | Baik |
| 7 | Saya dapat menjelaskan konsep penilaian autentik dan melaksanakannya dalam penilaian hasil belajar siswa | 2,89 | Baik |
| 8 | Saya dapat menjelaskan konsep penilaian harian dan melaksanakannya | 3,01 | Baik |
| 9 | Saya dapat menjelaskan konsep penilaian tengah semester dan melaksanakannya | 3,08 | Baik |
| 10 | Saya dapat menjelaskan konsep penilaian akhir semester dan melaksanakannya | 3,04 | Baik |
| Total | | 2,97 | Baik |

Tabel 8. menunjukkan nilai rata-rata pada kompetensi guru menurut guru. Secara keseluruhan, penilaian terhadap kompetensi guru menurut guru termasuk dalam kategori baik dengan total nilai rata-rata 2,97. Nilai rata-rata tertinggi (3,08) didapat terkait dengan kemampuan

menjelaskan konsep penilaian tengah semester dan melaksanakannya. Sedangkan yang terendah (2,84) didapat terkait dengan kemampuan memahami materi *low order thinking skills* (LOTS) dan *high order thinking skills* (HOTS).

Berikut ini data hasil survei yang diisi oleh kepala sekolah yang menyatakan terkait kompetensi guru khususnya dalam hal pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud meliputi berbagai pemahaman

dan kemampuan dalam melakukan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013.

Tabel 9. Nilai Rata-rata pada Kompetensi Guru terkait Pembelajaran Menurut Kepala Sekolah

| No. | Pernyataan | Rata-rata | Predikat |
|--------------|---|-----------|----------|
| 1 | Penguatan sikap melalui pemberian contoh, pembiasaan dan keteladanan, | 3,06 | Baik |
| 2 | Pemahaman membedakan keterampilan konkret dan ketrampilan abstrak | 3,17 | Baik |
| 3 | Pemahaman pengetahuan prosedural dan metakognitif | 3,00 | Baik |
| 4 | Pemahaman materi pelajaran yang ada di buku siswa | 3,17 | Baik |
| 5 | Pemahaman tentang materi LOTS dan HOTS | 2,67 | Baik |
| 6 | Penggunaan sumber belajar lain selain buku siswa dan pedoman guru | 3,17 | Baik |
| 7 | Pemahaman tentang penggunaan pendekatan saintifik | 3,06 | Baik |
| 8 | Kesesuaian pembelajaran dengan pendekatan saintifik | 3,17 | Baik |
| 9 | Pengembangan kegiatan aktualisasi mata pelajaran dalam kepramukaan | 2,89 | Baik |
| 10 | Keterlaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan | 3,00 | Baik |
| 11 | Pelaksanaan model-model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 | 3,11 | Baik |
| Total | | 3,04 | Baik |

Tabel 9. menunjukkan nilai rata-rata pada kompetensi guru terkait pembelajaran menurut kepala sekolah. Secara keseluruhan, penilaian terhadap kompetensi guru terkait pembelajaran menurut kepala sekolah termasuk dalam kategori baik dengan total nilai rata-rata 3,04. Nilai rata-rata tertinggi (3,17) didapat terkait dengan pemahaman membedakan keterampilan konkret dan keterampilan abstrak, pemahaman materi pelajaran yang ada di buku siswa, penggunaan sumber belajar lain selain

buku siswa dan guru, serta kesesuaian pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Sedangkan yang terendah (2,67) didapat terkait dengan pemahaman tentang materi LOTS dan HOTS.

Berikut ini data hasil survei yang diisi oleh kepala sekolah yang menyatakan terkait kompetensi guru khususnya dalam hal penilaian. Kompetensi yang dimaksud meliputi berbagai pemahaman dan kemampuan dalam melakukan penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013.

Tabel 10. Nilai Rata-rata pada Kompetensi Guru terkait Penilaian Menurut Kepala Sekolah

| No. | Pernyataan | Rata-rata | Predikat |
|--------------|---|-----------|----------|
| 1 | Pemahaman tentang konsep dan pelaksanaan penilaian autentik | 3,11 | Baik |
| 2 | Pemahaman tentang konsep dan pelaksanaan penilaian harian. | 3,17 | Baik |
| 3 | Pemahaman tentang konsep dan pelaksanaan penilaian tengah semester. | 3,11 | Baik |
| 4 | Pemahaman tentang konsep dan pelaksanaan penilaian akhir semester | 3,22 | Baik |
| 5 | Pemahaman tentang konsep dan pelaksanaan penilaian kinerja | 3,00 | Baik |
| 6 | Pemahaman tentang konsep dan pelaksanaan penilaian portofolio | 2,89 | Baik |
| 7 | Pemahaman tentang konsep dan pelaksanaan penilaian sikap | 3,28 | Baik |
| Total | | 3,11 | Baik |

Tabel 10. menunjukkan nilai rata-rata pada kompetensi guru terkait penilaian menurut kepala sekolah. Secara keseluruhan, penilaian terhadap kompetensi guru terkait penilaian menurut kepala sekolah termasuk dalam kategori baik dengan total nilai rata-rata 3,11. Nilai rata-rata tertinggi (3,28) didapat terkait dengan pemahaman tentang konsep dan pelaksanaan penilaian sikap. Sedangkan yang terendah (2,89) didapat terkait dengan pemahaman

tentang konsep dan pelaksanaan penilaian portofolio.

7. Implementasi Pembelajaran

Berikut ini data hasil survei yang diisi oleh guru yang menyatakan terkait implementasi pembelajaran dan penilaian yang dilakukan oleh guru menggunakan Kurikulum 2013. Implementasi yang dimaksud meliputi berbagai praktik pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan karakteristik dan tuntutan dalam Kurikulum 2013.

Tabel 11. Nilai Rata-rata pada Implementasi Pembelajaran

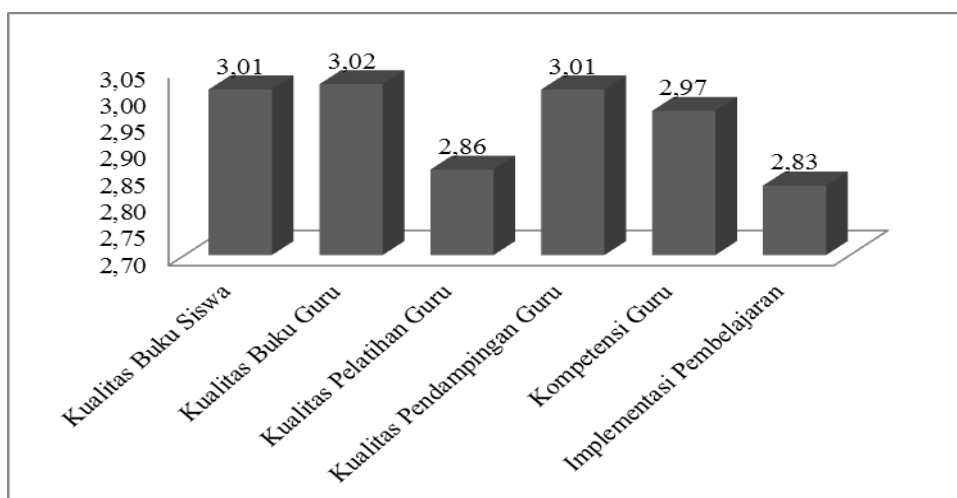
| No. | Pernyataan | Rata-rata | Predikat |
|-----|--|-----------|----------|
| 1 | Saya melaksanakan penguatan sikap melalui keteladanan | 3,07 | Baik |
| 2 | Saya menggunakan lingkungan alam; lingkungan sosial; perpustakaan, laboratorium atau internet; dan atau buku referensi lain sebagai sumber belajar | 2,92 | Baik |
| 3 | Saya merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik | 2,92 | Baik |

| | | | |
|--------------|--|-------------|-------------|
| 4 | Saya mengembangkan aktualisasi mata pelajaran dalam kepramukaan | 2,20 | Kurang |
| 5 | Saya memberikan pembelajaran remedial dan pengayaan sesuai kebutuhan siswa | 2,92 | Baik |
| 6 | Saya melaksanakan model pembelajaran <i>Inquiry Learning; Discovery Learning; Problem Based Learning;</i> atau <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran | 2,83 | Baik |
| 7 | Saya melaksanakan penilaian portofolio | 2,64 | Baik |
| 8 | Saya menyusun RPP yang terdiri atas; identitas mata pelajaran, alokasi waktu, KI, KD, tujuan, indikator, materi ajar, pendekatan/metode/model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media/alat/ sumber belajar, dan penilaian hasil belajar | 3,15 | Baik |
| Total | | 2,83 | Baik |

Tabel 11. menunjukkan nilai rata-rata pada implementasi pembelajaran. Secara keseluruhan, penilaian terhadap implementasi pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan total nilai rata-rata 2,83. Nilai rata-rata tertinggi (3,15) didapat terkait dengan penyusunan RPP yang terdiri atas; identitas mata pelajaran, alokasi waktu, KI, KD, tujuan, indikator, materi ajar, pendekatan/metode/model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media/alat/ sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Sedangkan yang terendah (2,20)

didapat terkait dengan pengembangan aktualisasi mata pelajaran dalam kepramukaan.

Setiap komponen yang menjadi fokus penelitian ini mendapatkan total nilai rata-rata yang berbeda-beda. Perlu dibahas dan dianalisis perbandingan total nilai rata-rata antar komponen. Lebih dari itu, penyebab dari tinggi atau rendahnya total nilai rata-rata perlu diselidiki dengan melihat pada setiap butir pernyataan untuk mengetahui sebab tinggi atau rendahnya nilai yang didapat.



Gambar 1. Perbandingan Total Nilai Rata-rata Setiap Komponen

Gambar 1. menunjukkan perbandingan total nilai rata-rata setiap komponen penelitian. Total nilai rata-rata tertinggi (3,02) didapat pada komponen kualitas buku guru, sedangkan yang terendah (2,83) pada implementasi pembelajaran. Dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian, berikut ini pembahasan pada masing-masing komponen. Pembahasan di sini ditambahkan terkait kelengkapan dokumen kurikulum.

1. Kelengkapan Dokumen Kurikulum

Semua sekolah yang menjadi responden penelitian memiliki dokumen kurikulum yang lengkap. Dokumen yang dimaksud meliputi, 1) Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan; 2) Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi; 3) Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses; 4) Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian; 5) Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar; 6) dokumen KTSP; 7) silabus Kurikulum 2013; dan 8) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dokumen pendukung kurikulum sangat penting keberadaannya. Dokumen tersebut berfungsi sebagai pedoman dan panduan dalam implementasi kurikulum 2013 dengan baik dan benar. Lengkapnya dokumen diharapkan dapat mewujudkan implementasi kurikulum dengan baik dan benar pula. Maka, implementasi Kurikulum 2013 pada SMP di Kota Tangerang Selatan tahun pelajaran

2017/2018, khususnya terkait kelengkapan dokumen kurikulum, dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik.

2. Kualitas Buku Siswa

Secara keseluruhan, kualitas buku siswa dalam implementasi Kurikulum 2013 pada SMP di Kota Tangerang Selatan tahun pelajaran 2017/2018 dapat dikatakan berkualitas baik. Meskipun demikian, perlu diperhatikan pada sub-komponen yang mendapatkan nilai rata-rata di bawah total nilai rata-rata untuk dilakukan perbaikan. Sedangkan, sub-komponen yang mendapatkan nilai rata-rata di atas total nilai rata-rata perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan.

Beberapa sub-komponen yang perlu diperbaiki karena mendapatkan nilai rata-rata di bawah total nilai rata-rata, yaitu terkait; 1) contoh dan atau ilustrasi pada buku siswa untuk memudahkan pemahaman lengkap pada setiap konsep yang disajikan; 2) isi dan bahasa pada buku siswa sesuai dengan tingkat perkembangan akademik siswa; 3) gagasan pada buku siswa disajikan secara runtut dan utuh; 4) konsep, soal-soal, tugas/latihan dan petunjuk pengerjaan pada buku siswa disajikan secara komunikatif dan mudah dipahami; 5) desain sampul, tata letak (*layout*), penyajian ilustrasi, jenis dan ukuran huruf, warna, dan penggunaan simbol-simbol pada buku siswa menarik, memudahkan memahaminya, dan menumbuhkan kebanggaan; dan 6) kualitas hasil cetakan, bahan yang digunakan, dan *finishing* penjilidan buku siswa tidak cepat rusak.

Sementara yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan meliputi beberapa sub-komponen berikut; 1) isi buku siswa lengkap sesuai lingkup KI dan KD; 2) tersedia soal/tugas/pekerjaan untuk latihan siswa pada setiap KD; dan 3) halaman dan isi buku siswa lengkap sesuai dengan daftar isi.

3. Kualitas Buku Guru

Secara keseluruhan, kualitas buku guru dalam implementasi Kurikulum 2013 pada SMP di Kota Tangerang Selatan tahun pelajaran 2017/2018 dapat dikatakan berkualitas baik. Meskipun demikian, perlu diperhatikan pada sub-komponen yang mendapatkan nilai rata-rata di bawah total nilai rata-rata untuk dilakukan perbaikan. Sedangkan, sub-komponen yang mendapatkan nilai rata-rata di atas total nilai rata-rata perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan.

Beberapa sub-komponen yang perlu diperbaiki karena mendapatkan nilai rata-rata di bawah total nilai rata-rata, yaitu terkait; 1) keluasan dan kedalaman isi buku guru sesuai tuntutan kebutuhan penguasaan kompetensi oleh siswa; 2) materi pendukung pembelajaran pada buku guru meliputi aplikasi konsep, penumbuhan motivasi, dan pemecahan masalah sesuai dengan pendekatan saintifik; 3) terdapat contoh dan atau ilustrasi pada buku guru untuk memudahkan pemahaman lengkap pada setiap konsep yang disajikan; 4) isi dan bahasa pada buku guru sesuai dengan tingkat perkembangan pengguna sasaran; 5) agasan pada buku guru disajikan secara runtut dan utuh; 6) konsep, soal-soal,

tugas/latihan dan petunjuk pengerjaan pada buku guru disajikan secara komunikatif dan mudah dipahami; 7) esain sampul, tata letak (*layout*), penyajian ilustrasi, jenis dan ukuran huruf, warna, dan penggunaan simbol-simbol pada buku guru menarik, memudahkan memahaminya, dan menumbuhkan kebanggaan; 8) kualitas hasil cetakan, bahan yang digunakan, dan *finishing* penjilidan buku guru tidak cepat rusak.

Sementara yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan meliputi beberapa sub-komponen berikut; 1) isi buku guru sesuai dengan ruang lingkup KI dan KD; 2) ada buku guru terdapat petunjuk bagi guru sesuai fungsinya sebagai Buku Pedoman Guru; 3) konsep yang disajikan pada buku guru akurat berdasarkan keilmuannya; 4) sistematika penyajian buku guru akurat berdasarkan urutan penguasaan kompetensi; 5) isi buku guru lengkap sesuai dengan lingkup KI dan KD; 6) pada buku guru tersedia soal/tugas/pekerjaan untuk latihan siswa pada setiap KD; dan 7) halaman dan isi buku guru lengkap sesuai dengan daftar isi.

4. Kualitas Pelatihan Guru

Secara keseluruhan, kualitas pelatihan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 pada SMP di Kota Tangerang Selatan tahun pelajaran 2017/2018 dapat dikatakan berkualitas baik. Meskipun demikian, perlu diperhatikan pada sub-komponen yang mendapatkan nilai rata-rata di bawah total nilai rata-rata untuk dilakukan perbaikan. Sedangkan, sub-komponen yang mendapatkan nilai rata-

rata di atas total nilai rata-rata perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan.

Beberapa sub-komponen yang perlu diperbaiki karena mendapatkan nilai rata-rata di bawah total nilai rata-rata, yaitu terkait; 1) seluruh materi pelatihan Kurikulum 2013 sesuai dengan kebutuhan guru; 2) kompetensi instruktur pada saat pelatihan Kurikulum 2013 memadai; 3) alokasi waktu pelatihan Kurikulum 2013 sesuai dengan materi pelatihan; dan 4) waktu pelatihan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi sekolah.

Sementara yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan meliputi beberapa sub-komponen berikut; 1) tempat pelatihan Kurikulum 2013 cukup memadai; dan 2) sarana belajar dan media pembelajaran dalam pelatihan Kurikulum 2013 mendukung terlaksananya pelatihan yang efektif.

5. Kualitas Pendampingan Guru

Secara keseluruhan, kualitas pendampingan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 pada SMP di Kota Tangerang Selatan tahun pelajaran 2017/2018 dapat dikatakan berkualitas baik. Meskipun demikian, perlu diperhatikan pada sub-komponen yang mendapatkan nilai rata-rata di bawah total nilai rata-rata untuk dilakukan perbaikan. Sedangkan, sub-komponen yang mendapatkan nilai rata-rata di atas total nilai rata-rata perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan.

Beberapa sub-komponen yang perlu diperbaiki karena mendapatkan nilai rata-rata di bawah total nilai rata-rata, yaitu terkait; 1) bantuan yang diberikan guru

pendamping sangat bermanfaat/sangat sesuai dengan kebutuhan guru; 2) guru pendamping memiliki pemahaman konsep dan implementasi Kurikulum 2013; 3) terdapat pelaksanaan observasi lapangan dalam pendampingan, yaitu pengamatan terhadap RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian; dan 4) alokasi waktu pendampingan pada saat pra, observasi, dan post observasi sesuai dengan kebutuhan guru

Sementara yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan meliputi beberapa sub-komponen berikut; 1) guru pendamping memiliki kemampuan menjelaskan persoalan dan berkomunikasi dengan baik; 2) guru pendamping memiliki sikap membimbing dan tidak menggurui; 3) terdapat pertemuan awal dalam pendampingan, yaitu kegiatan pengkondisian, penjelasan tujuan pendampingan serta informasi lain yang dibutuhkan bagi kelancaran pendampingan; dan 4) terdapat pembahasan hasil observasi dalam pendampingan, mendiskusikan dan merumuskan perbaikan.

6. Kompetensi guru

Secara keseluruhan, kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum 2013 pada SMP di Kota Tangerang Selatan tahun pelajaran 2017/2018 dapat dikatakan baik. Meskipun demikian, perlu diperhatikan pada sub-komponen yang mendapatkan nilai rata-rata di bawah total nilai rata-rata untuk dilakukan perbaikan. Sedangkan, sub-komponen yang mendapatkan nilai rata-rata di atas total

nilai rata-rata perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan.

Beberapa sub-komponen yang perlu diperbaiki karena mendapatkan nilai rata-rata di bawah total nilai rata-rata, yaitu terkait kemampuan dalam; 1) memahami dan dapat mengajarkan keterampilan konkrit dan keterampilan abstrak; 2) memahami pengetahuan prosedural dan meta kognitif; 3) memahami materi *low order thinking skills* (LOTS) dan *high order thinking skills* (HOTS); dan 4) menjelaskan konsep penilaian autentik dan melaksanakannya dalam penilaian hasil belajar siswa

Sementara yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan meliputi beberapa sub-komponen berikut, meliputi kemampuan dalam; 1) membedakan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan afektif, kognitif dan psikomotorik; 2) menjelaskan materi isi buku siswa; cara belajar siswa menggunakan buku siswa; dan keterkaitan buku siswa dengan buku guru; 3) menjelaskan konsep pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dan melaksanakannya; 4) menjelaskan konsep penilaian harian dan melaksanakannya; 5) menjelaskan konsep penilaian tengah semester dan melaksanakannya; dan 6) menjelaskan konsep penilaian akhir semester dan melaksanakannya.

7. Implementasi Pembelajaran

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 pada SMP di Kota Tangerang Selatan tahun pelajaran 2017/2018 dapat dikatakan baik. Meskipun demikian, perlu diperhatikan

pada sub-komponen yang mendapatkan nilai rata-rata di bawah total nilai rata-rata untuk dilakukan perbaikan. Sedangkan, sub-komponen yang mendapatkan nilai rata-rata di atas total nilai rata-rata perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan.

Beberapa sub-komponen yang perlu diperbaiki karena mendapatkan nilai rata-rata di bawah total nilai rata-rata, yaitu terkait implementasi dalam; 1) mengembangkan aktualisasi mata pelajaran dalam kepramukaan; dan 2) melaksanakan penilaian portofolio.

Sementara yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan meliputi beberapa sub-komponen berikut, meliputi implementasi dalam; 1) melaksanakan penguatan sikap melalui keteladanan; 2) menggunakan lingkungan alam; lingkungan sosial; perpustakaan, laboratorium atau internet; dan atau buku referensi lain sebagai sumber belajar; 3) merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik; 4) memberikan pembelajaran remedial dan pengayaan sesuai kebutuhan siswa; 5) melaksanakan model pembelajaran *Inquiry Learning*; *Discovery Learning*; *Problem Based Learning*; atau *Project Based Learning* dalam pembelajaran; dan 6) menyusun RPP yang terdiri atas; identitas mata pelajaran, alokasi waktu, KI, KD, tujuan, indikator, materi ajar, pendekatan/metode/model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media/alat/ sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Kesimpulan

Implementasi Kurikulum 2013 pada SMP di Kota Tangerang Selatan tahun pelajaran 2017/2018 dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik. Namun, perhatian perlu ditujukan dan perbaikan perlu dilakukan terkait implementasi pembelajaran, kualitas pelatihan, dan kompetensi guru karena mendapat penilaian yang masih cukup rendah. Kualitas buku siswa, buku guru dan pendampingan guru mendapatkan penilaian yang cukup baik, sehingga perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Selain dilihat secara umum, perlu diperhatikan secara khusus pada setiap sub-komponen pada masing-masing komponen implementasi Kurikulum 2013 yang menjadi fokus penelitian ini. Beberapa sub-komponen yang mendapatkan nilai rata-rata di bawah total nilai rata-rata perlu untuk diperbaiki. Sedangkan, beberapa sub-komponen yang mendapatkan nilai rata-rata di atas total nilai rata-rata perlu untuk dipertahankan dan tetap ditingkatkan secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan, meliputi keterbatasan metode, objek, komponen, responden, waktu dan dana penelitian, serta kompetensi peneliti. Berbagai keterbatasan ini sebaiknya dapat menjadi pelajaran untuk dapat melakukan penelitian yang lebih baik.

Referensi

- Anderson, Le.W. dan Kreathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assesssing: A Revision of Bloom,s Taxonomy of Educational Objectives*. New York. Longman.
- Bruner, J. (1996). *The Culture of Education*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Balitbang Dikbud, Naskah Akademik Pengembangan Kurikulum 2013 (Hasil Penyempurnaa), 2014.
- Pusat Informasi dan Hubungan masyarakat Kemdikbud, Kurikulum 2013 (Tanya Jawab dan Opini). 2013.
- Pusat Informasi dan Hubungan masyarakat Kemdikbud, Terobosan Kemdikbud 2010-2013 Menyiapkan Generasi Emas 2045.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang diperbaharui dengan PP No. 32 Tahun 2013.
- Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum Sekolah Dasar.
- Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Pertama.
- Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Atas.
- Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan.